



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page595-607>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: jurnalpedagogika@gmail.com

IMPLEMENTASI BUKU SAKU *LIVING VALUES EDUCATION* (LVE) UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBEBASAN DAN PERSATUAN DI KELAS VI SD

Adang Setiawan^{1*}, Aprilia Nuraeni², Dewi Pauziah³, Shahira Wanda Vebrianty⁴, Lia Fathur Hoeriyah⁵, Shaffa Azzahra⁶, Auliya Aeunul Hayati⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email : adang.124190034@ugj.ac.id

Submitted: 3 September 2025

Accepted: 20 Oktober 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi buku saku Living Values Education (LVE) dalam menanamkan nilai kebebasan dan persatuan pada siswa kelas VI SD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sunyaragi, Kota Cirebon, melibatkan 28 siswa, 18 orang tua, dan 1 guru wali kelas. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator nilai kebebasan dan persatuan dari pretest ke posttest. Siswa menjadi lebih mampu mengekspresikan pendapat secara bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta menunjukkan sikap kerja sama dalam kelas. Buku saku Living Values Education (LVE) dinilai efektif karena menyajikan nilai-nilai moral melalui cerita kontekstual dan aktivitas reflektif yang mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan orang tua juga cukup tinggi, dengan mayoritas merasa terbantu dalam menyampaikan nilai-nilai moral di rumah.

Kata kunci: Pendidikan Nilai-Nilai Hidup (LVE), Kebebasan, Persatuan.

IMPLEMENTATION OF LIVING VALUES EDUCATION (LVE) POCKET BOOK TO INSTILL VALUES OF FREEDOM AND UNITY IN GRADE VI ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: This study aims to find out the implementation of Living Values Education (LVE) pocket books in instilling the values of freedom and unity in grade VI elementary school students. The study used a descriptive qualitative approach carried out at SD Negeri 1 Sunyaragi, Cirebon City, involving 28 students, 18 parents, and 1 homeroom teacher. Data was collected through questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study showed an increase in all indicators of the value of freedom and unity from pretest to posttest. Students become more able to express opinions responsibly, respect differences, and show an attitude of cooperation in the classroom. LVE pocket books are considered effective because they present moral values through contextual stories and reflective activities that are easy to understand. In addition, parental involvement is also quite high, with the majority feeling helped in delivering conveying moral values at home.

Keywords: Living Values Education (LVE), Freedom, Unity.

PENDAHULUAN

Pembinaan sikap dan moral di jenjang sekolah dasar berperan krusial dalam membentuk pribadi anak di masa mendatang. Ini dilakukan agar nilai-nilai moral terbentuk dalam diri siswa (Ma'sumah et al., 2024). Peran utama pendidik terlihat jelas dalam pembentukan karakter, sebab selain menyampaikan pelajaran, mereka juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap yang diinginkan (Feranina & Komala, 2022; Helwend & Tuamain, 2023). Disamping itu, Pengelolaan pendidikan yang optimal turut mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui perencanaan yang terstruktur serta pelaksanaan evaluasi yang tepat guna (Maisaro et al., 2018; Syafi'i et al., 2023).

Saat ini, upaya memperkuat nilai kebebasan dan persatuan di kalangan remaja Indonesia menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah munculnya perpecahan dan sikap tidak toleran (Najmina, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa menanamkan nilai kebebasan dan persatuan tidak bisa menunggu sampai mereka remaja. Banyak dari mereka sulit menerima perbedaan budaya, agama, atau suku karena sejak kecil tidak dibiasakan dengan sikap terbuka dan toleran (Da Silva, 2024). Pengaruh globalisasi, arus informasi yang cepat di dunia digital, dan meningkatnya sikap mementingkan diri sendiri membuat banyak remaja enggan menerima perbedaan (Yasa et al., 2019). Media sosial juga sering memperburuk keadaan karena menjadi tempat bebas yang dapat menimbulkan perdebatan dan menyebarkan ujaran kebencian (Nugraha & Firmansyah, 2019). Menurut (Lu & Yu, 2019), internet memang memberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, tapi tanpa pendidikan nilai yang kuat, hal itu bisa menimbulkan konflik.

Tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai kebebasan dan persatuan juga sangatlah kompleks. Menurut (Feranina & Komala, 2022) pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan ini. Mereka menemukan bahwa meskipun ada berbagai pandangan dan latar belakang budaya, pendekatan pendidikan karakter yang berbasis toleransi dapat membantu siswa mengembangkan rasa persatuan dan menghargai perbedaan (Aryani & Wilyanita, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan (Nofianti, 2023), yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami nilai-nilai kerja sama dan saling menghormati. Mahanangingtyas, Ritiauw, & Siahaya (2020) menyampaikan bahwa karakter atau nilai hidup dari siswa merupakan dasar yang penting karena itu jika siswa memiliki karakter maka tentu siswa tersebut mampu dan telah siap menjadi individu pembelajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, seperti di tingkat sekolah dasar (SD), mempunyai peran yang besar dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak yang positif (Mahmudah & Noor, 2023). Lewat pendekatan pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai penting, anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka dan bisa hidup berdampingan dengan orang lain (Marzuqi & Marzuki, 2022). Pendidikan karakter yang dikaitkan dengan lingkungan bisa membantu anak lebih peduli dan mempunyai kebiasaan baik sejak kecil (Prayitno et al., 2024). Jadi, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai kehidupan bisa membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih peka dan tidak mudah terlibat dalam sebuah masalah.

Usia dini adalah waktu yang tepat untuk membentuk cara berpikir dan bersikap baik, karena akan terus terbawa sampai dewasa (Febriani et al., 2021; Larosa, 2022). nilai-nilai moral

yang ditanamkan sejak kecil akan berpengaruh besar terhadap cara anak berperilaku di masyarakat (Nurbaiti, 2023). Dengan kata lain, semakin awal anak dikenalkan pada nilai-nilai hidup bersama, semakin besar kemungkinan mereka tumbuh menjadi pribadi yang menghargai perbedaan. Penelitian oleh (Hariandi et al., 2023; Khotimah & Utami, 2022) menyarankan bahwa manajemen pendidikan berbasis karakter harus diintegrasikan ke dalam silabus dan rencana pelajaran untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran melibatkan masalah karakter. Dengan dukungan sekolah dan keterlibatan aktif guru, nilai-nilai karakter dapat secara efektif diajarkan, ditanamkan, dan dijadikan kebiasaan sehari-hari pada siswa dari semua latar belakang.

Melihat berbagai tantangan yang muncul dalam menanamkan nilai kebebasan dan persatuan sejak usia dini, diperlukan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif. Upaya pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui ceramah atau penyampaian materi verbal, melainkan harus melibatkan media yang mampu mendekatkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak. Menurut (Kelana et al., 2024; Trisiantari et al., 2023) Media pembelajaran berbasis visual seperti komik memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan moral secara menarik, mudah dipahami, serta mampu membangun keterlibatan emosional siswa. ini bisa menjadi keunggulan tambahan dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa.

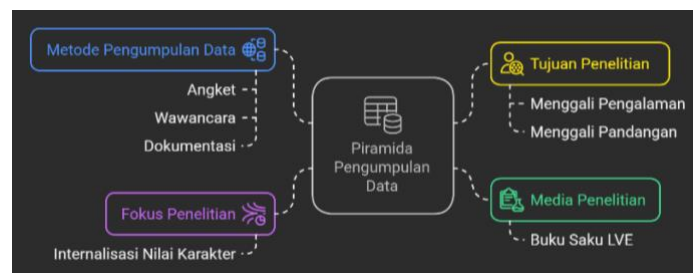
Buku saku Living Values Education (LVE) yang disusun dalam bentuk komik, lengkap dengan aktivitas dan refleksi siswa, merupakan salah satu upaya inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan dalam proses pembelajaran. Buku saku ini dirancang untuk jenjang kelas VI SD, fase penting dalam penguatan karakter sebelum siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih kompleks. Namun demikian, masih terbatasnya kajian empiris yang secara khusus menelaah implementasi buku saku Living Values Education (LVE) berbasis komik dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. Padahal, tantangan karakter anak di era digital termasuk meningkatnya sikap individualisme dan kurangnya toleransi menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, sistematis, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji efektivitas dan implementasi buku saku Living Values Education (LVE) sebagai solusi alternatif dalam menanamkan nilai kebebasan dan persatuan secara menyeluruh kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran karakter yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan dunia anak. Adapun dugaan dasar dalam penelitian ini adalah penggunaan buku saku Living Values Education (LVE) berbasis komik mampu meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai kebebasan dan persatuan melalui pendekatan visual dan reflektif yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan secara mendalam mengenai proses dan pengalaman nyata dalam implementasi buku saku Living Values Education (LVE) sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi persepsi, sikap, dan pengalaman siswa, guru, serta orang tua melalui proses yang alamiah, tanpa manipulasi terhadap variabel. Sementara itu,

pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara faktual, sistematis, dan kontekstual.

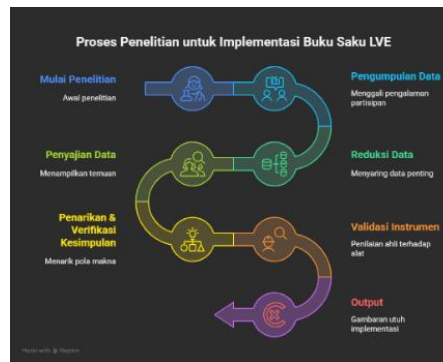
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sunyaragi, Kota Cirebon, pada bulan April hingga Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa yang menggunakan buku saku Living Values Education (LVE), guru wali kelas, dan orang tua siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah media buku saku Living Values Education (LVE) yang dirancang dalam bentuk komik, disertai aktivitas dan refleksi siswa sebagai sarana pembelajaran nilai karakter, khususnya nilai toleransi dan kejujuran. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas VI SD Negeri 1 Sunyaragi, 1 guru wali kelas, dan 18 orang tua siswa. Jumlah orang tua yang terlibat memang tidak mencakup seluruh wali siswa, yaitu sekitar 64% dari total, karena hanya orang tua yang bersedia dan memiliki waktu untuk mendampingi anaknya selama penggunaan buku saku yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk menggali pengalaman serta pandangan partisipan terhadap proses internalisasi nilai karakter melalui buku saku Living Values Education (LVE).



Gambar 1. Piramida Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data-data penting dari transkrip wawancara dan catatan observasi, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori tematik yang relevan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, kutipan langsung, dan ringkasan observasi untuk mempermudah pemahaman. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola dan makna yang ditemukan dalam data, lalu melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber (guru, siswa, orang tua). Proses member checking dilakukan dengan meminta partisipan, khususnya guru dan beberapa orang tua, untuk memberikan konfirmasi terhadap interpretasi data kutipan wawancara yang digunakan dalam laporan hasil.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan menggabungkan angket, wawancara, dan dokumentasi. Validitas isi dari buku saku Living Values Education (LVE) turut diuji melalui expert judgment oleh dosen ahli di bidang Pendidikan Nilai dan Moral. Dengan demikian, keseluruhan proses penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat dan terpercaya mengenai implementasi buku saku Living Values Education (LVE) dalam menanamkan nilai karakter kebebasan dan persatuan di sekolah dasar.



Gambar 2. Grafik Pretest-Posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap buku saku Living Values Education (LVE). Setelah 28 siswa kelas VI SDN Sunyaragi 1 yang terdiri dari dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang menggunakan buku saku tersebut selama beberapa minggu dalam pelajaran, angket diberikan kepada mereka.



Gambar 3. Pengajaran 12 Nilai LVE



Gambar 4. Pengisian Angket

Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa puas siswa dan mendapatkan manfaat dari isi dan aktivitas buku saku, terutama dalam hal pembelajaran nilai karakter, berikut data-data yang diperoleh dari penelitian:

Tabel 1. Data Gender

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	15	54%
Perempuan	13	46%
Total	28	100%

Berdasarkan Tabel 1, jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki (54%) dan 13 siswa perempuan (46%). Komposisi ini menunjukkan bahwa distribusi partisipan cukup seimbang antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Keberagaman gender ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis potensi perbedaan sudut pandang berdasarkan jenis kelamin dalam menginternalisasi nilai karakter

Hasil Pretest dan Posttest Nilai Kebebasan

Tabel 2. Perbandingan Pretest dan Posttest Indikator Nilai Kebebasan

No	Indikator Pernyataan	Pretest	Posttest
1	Saya bebas mengemukakan pendapat dengan sopan	2,8	3,3
2	Kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab	2,7	3,4
3	Saya merasa bebas mengekspresikan diri di kelas tanpa mengganggu teman	2,6	3,2
4	Saya menghormati kebebasan orang lain	2,5	3,3
5	Saya boleh memilih dengan tanggung jawab	2,9	3,4

Keterangan Skor:

1,0–1,7 = Tidak Setuju

1,8–2,5 = Cukup Setuju

2,6–3,2 = Setuju

3,3–4,0 = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 2, semua indikator nilai kebebasan menunjukkan peningkatan skor dari pretest ke posttest. Indikator "kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab" meningkat dari 2,7 menjadi 3,4, menunjukkan siswa mulai memahami bahwa kebebasan harus disertai tanggung jawab sosial. Sementara itu, indikator "menghormati kebebasan orang lain" meningkat dari 2,5 menjadi 3,3, yang mencerminkan berkembangnya empati dan toleransi siswa terhadap teman sekelas.

Hasil Pretest dan Posttest Nilai Persatuan

Tabel 3. Perbandingan Pretest dan Posttest Indikator Nilai Persatuan

No	Indikator Pernyataan	Pretest	Posttest
1	Saya belajar bahwa persatuan membuat kita lebih kuat	2,8	3,4
2	Saya merasa penting menjaga persatuan meskipun berbeda pendapat	2,6	3,1
3	Saya tidak membedakan teman yang berbeda latar belakang	2,7	3,3
4	Saya merasa persatuan membuat suasana kelas lebih harmonis	2,9	3,4
5	Saya belajar untuk bersatu dan saling membantu teman	3,0	3,5

Keterangan Skor:

1,0–1,7 = Tidak Setuju

1,8–2,5 = Cukup Setuju

2,6–3,2 = Setuju

3,3–4,0 = Sangat Setuju

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator nilai persatuan mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest. Indikator “bersatu dan saling membantu teman” mencatat skor tertinggi di posttest, yaitu 3,5, mencerminkan bahwa siswa makin memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan juga tampak pada indikator “menjaga persatuan meskipun berbeda pendapat”, dari 2,6 menjadi 3,1, yang menunjukkan tumbuhnya sikap toleransi di kalangan siswa. Hal ini mendukung pandangan (Feranina & Komala, 2022) bahwa pendidikan karakter berbasis toleransi efektif dalam membangun sikap saling menghargai.

Hasil Angket Kepuasan Orang Tua

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Statistic	Score
Mean	33,27778
Median	32
Mode	32
Standard Deviation	4,612076
Sample Variance	21,27124
Kurtosis	-0,3984
Skewness	-0,16373
Range	16
Minimum	24
Maximum	40

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 33,28 dari skor maksimum 40. Median dan modus keduanya sebesar 32, yang menunjukkan bahwa mayoritas jawaban orang tua berada di tingkat kepuasan yang cukup tinggi dan stabil. Nilai standar deviasi sebesar 4,61 menunjukkan persebaran data yang tidak terlalu menyimpang dari rata-rata, sedangkan nilai skewness -0,16 dan kurtosis -0,39 mengindikasikan bahwa distribusi data tergolong normal dan merata. Skor terendah dalam angket adalah 24, dan tertinggi 40, dengan rentang 16 poin. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar orang tua memberikan tanggapan positif terhadap buku saku yang digunakan anak-anak mereka.

Tabel 5. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak

Pertanyaan	Frekuensi				Presentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
1. Saya dapat mendampingi anak saya mengisi atau membaca buku ini	7	10	1	0	39%	56%	6%	0%
2. Buku ini memudahkan saya mengajarkan nilai-nilai moral di rumah	8	8	2	0	44%	44%	11%	0%

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Cukup Setuju
- 1 = Tidak Setuju

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa buku saku Living Values Education (LVE) mendapat respons positif dari orang tua. Mayoritas orang tua merasa buku ini membantu mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah dan memudahkan penyampaian nilai-nilai moral.

Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara guru menguatkan kedua sumber data tersebut. Guru menyatakan bahwa buku saku tidak hanya membantu pemahaman teori nilai karakter, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif siswa di kelas. Namun demikian, keberhasilan sangat bergantung pada cara penyampaian dan konteks karakter awal siswa. Dokumentasi aktivitas pembelajaran menggunakan buku saku, termasuk foto-foto dan catatan observasi, memperlihatkan keterlibatan aktif siswa dalam refleksi dan diskusi nilai karakter. Dokumentasi ini semakin memperkuat konsistensi data dari angket dan wawancara.

Hasil Validasi Ahli

Validitas isi buku saku Living Values Education (LVE) turut diuji melalui expert judgment oleh dosen ahli di bidang Pendidikan Nilai dan Moral. Proses penilaian oleh ahli tersebut mencakup kesesuaian materi nilai karakter, kesederhanaan bahasa, dan kelayakan penyajian berupa komik yang interaktif. Berdasarkan masukan dosen ahli, dilakukan revisi pada beberapa ilustrasi dan penyederhanaan kalimat agar lebih mudah dipahami siswa SD. Hal ini menegaskan bahwa buku saku tidak hanya valid secara isi, tetapi juga layak digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif.

PEMBAHASAN

Pada Tabel 2. Peningkatan pada kelima indikator nilai kebebasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui buku saku Living Values Education (LVE) memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Buku saku yang menyajikan cerita sehari-hari dan aktivitas kontekstual berhasil membuat nilai abstrak seperti kebebasan menjadi lebih mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan (Kelana et al., 2024; Trisiantari et al., 2023) bahwa media visual seperti komik efektif membangun keterlibatan emosional dan menyampaikan pesan moral dengan menyenangkan.

Pembelajaran nilai kebebasan sejak dini juga relevan dengan kajian (Prayitno et al., 2024) yang menyebutkan Penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai kehidupan berkontribusi dalam membentuk karakter anak yang lebih bijaksana dan terhindar dari keterlibatan dalam berbagai persoalan sosial. Efektivitas ini didukung oleh peran guru dan orang tua yang mengamati perubahan positif dalam perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Cerita-cerita dalam buku saku Living Values Education (LVE) yang menyentuh tema Kebebasan dan Persatuan kemungkinan besar telah memfasilitasi pengalaman belajar siswa secara lebih reflektif. Selain itu, keterlibatan guru dalam memandu diskusi serta dukungan orang tua juga berkontribusi terhadap penguatan sikap siswa. Secara keseluruhan, peningkatan skor pada indikator nilai kebebasan dan persatuan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang kontekstual, visual, dan partisipatif seperti buku saku Living Values Education (LVE) dapat menjadi alternatif efektif dalam penanaman nilai karakter sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual-naratif dalam buku saku LVE lebih efektif dalam membangun pemahaman tentang konsep tanggung jawab sosial dibanding nilai-nilai yang bersifat abstrak.

Fenomena peningkatan nilai karakter tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura. Menurut Bandura, individu dapat belajar melalui pengamatan

terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi yang diterima dari perilaku tersebut (Wibowo, 2022). Dalam konteks ini, cerita visual dalam buku saku LVE yang dikemas dalam bentuk komik memungkinkan siswa untuk mengamati dan meniru perilaku tokoh-tokoh yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab (Lubis et al., 2023).

Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan tiga komponen utama dalam proses belajar, yaitu person (individu), behavior (perilaku), dan environment (lingkungan). Siswa (person) dapat belajar melalui observasi terhadap perilaku karakter dalam komik (behavior), yang kemudian memengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan nyata. Menurut (Miftahur Rohmah & Faizah, 2022) dukungan lingkungan belajar seperti bimbingan guru dan keterlibatan orang tua turut memperkuat proses internalisasi nilai tersebut. Disampaikan juga oleh Alerbitu, Harsiati, & Hasanah (2021) bahwa guru mengambil peran penting dalam melakukan asesmen dalam proses untuk membantu siswa belajar. Dengan demikian, keberhasilan buku saku LVE dalam meningkatkan skor nilai kebebasan dan persatuan tidak lepas dari mekanisme belajar sosial yang efektif melalui pendekatan visual dan kontekstual.

Temuan ini dapat dikaitkan juga dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, yang menjelaskan bahwa perkembangan moral anak terjadi melalui enam tahap, terbagi ke dalam tiga tingkat utama: prakonvensional (tahap 1 dan 2), konvensional (tahap 3 dan 4), dan pascakonvensional (tahap 5 dan 6) (Tulak et al., 2023). Siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap konvensional awal, yakni tahap di mana mereka mulai memahami pentingnya aturan, kerja sama, dan norma sosial.

Dalam konteks penelitian ini, meningkatnya sikap menghargai kebebasan orang lain dan menjaga persatuan menunjukkan bahwa siswa mulai berperilaku berdasarkan norma dan bukan sekadar karena takut dihukum. Ini menandakan adanya pergeseran penalaran moral ke tahap yang lebih matang. Dengan demikian, teori perkembangan moral Kohlberg menjadi dasar penting untuk memahami efektivitas pembelajaran karakter berbasis buku saku ini. Pemahaman akan tahap-tahap moral tersebut dapat membantu guru dan orang tua merancang pendekatan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan moral siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Dari hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa buku saku ini memiliki potensi kuat dalam membentuk suasana damai di kelas. Beliau menjelaskan bahwa buku saku ini tidak hanya memberikan pemahaman secara teori, tetapi juga mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik, seperti rasa persatuan dan kebebasan. Meskipun demikian, Penulis menyadari bahwa hasil yang diperoleh dari penggunaan buku ini sangat tergantung pada cara penyampaian di kelas, serta kondisi karakter awal siswa dan lingkungan mereka sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kebebasan dan persatuan perlu diarahkan melalui bimbingan yang tepat. Dalam konteks ini, seperti yang dijelaskan oleh (Lu & Yu, 2019), pendidikan kebebasan pada anak di era digital perlu diimbangi dengan pemahaman batasan moral agar tidak berkembang menjadi sikap permisif atau penyimpangan sosial.

Guru menekankan bahwa nilai persatuan dan kebebasan berpendapat sebenarnya sudah mulai tumbuh di antara siswa, tetapi masih perlu diarahkan agar tidak disalahgunakan. Ia mencontohkan bagaimana arti persatuan kadang disalahpahami sebagai "menyontek bersama", yang justru bertentangan dengan nilai-nilai moral. Pentingnya pengarahannya dan pembentukan pemahaman yang tepat ini sejalan dengan pandangan (Nurbaiti, 2023) yang menyatakan bahwa

nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak kecil akan berpengaruh besar terhadap cara anak berperilaku di masyarakat. Oleh karena itu, guru menyarankan agar buku saku ini tidak hanya berisi teori dan cerita, tetapi juga dilengkapi dengan strategi implementasi nyata dan kegiatan yang melibatkan langsung siswa secara aktif dan reflektif.

Untuk melihat sejauh mana buku saku Living Values Education (LVE) berdampak tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah, peneliti memberikan angket kepuasan kepada orang tua siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap efektivitas buku saku sebagai media pembelajaran karakter serta bagaimana keterlibatan mereka selama anak menggunakan buku tersebut.

Selain itu, data ini memperkuat pandangan (Marzuqi & Marzuki, 2022) bahwa keterlibatan orang tua dan media yang relevan dapat memperkuat pendidikan karakter anak, baik di rumah maupun di sekolah. Peran keluarga menjadi penting karena pendidikan karakter tidak bisa dibebankan sepenuhnya pada guru, melainkan perlu kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Pentingnya kolaborasi ini sejalan dengan temuan (Feranina & Komala, 2022) yang menekankan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter. Mereka menemukan bahwa meskipun ada berbagai pandangan dan latar belakang budaya, pendekatan pendidikan karakter yang berbasis toleransi dapat membantu siswa mengembangkan rasa persatuan dan menghargai perbedaan.

Dari saran-saran yang diberikan orang tua, kebanyakan merasa buku saku ini sudah bermanfaat untuk anak-anak. Beberapa orang tua juga menyarankan agar isi dan tampilan buku bisa dibuat lebih menarik, supaya anak lebih tertarik untuk membaca. Ada juga yang berharap buku ini bisa lebih lengkap dan membantu anak termotivasi belajar. Secara umum, buku ini sudah cukup baik, tapi tetap ada hal-hal yang bisa ditingkatkan lagi, terutama dari segi desain dan variasi isi ceritanya.

Temuan dari feedback orang tua tersebut kemudian menjadi landasan penting dalam triangulasi metode penelitian ini. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari angket siswa dan orang tua, wawancara dengan guru, serta dokumentasi penggunaan buku saku Living Values Education (LVE). Data angket siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator nilai kebebasan dan persatuan setelah penggunaan buku saku. Temuan ini didukung oleh tanggapan positif dari orang tua mengenai efektivitas buku sebagai media pembelajaran karakter di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi buku saku Living Values Education (LVE) dalam bentuk komik efektif dalam menanamkan nilai kebebasan dan persatuan kepada siswa kelas VI sekolah dasar. Penerapan media ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai abstrak melalui cerita visual dan aktivitas reflektif, tetapi juga meningkatkan sikap mereka dalam menghargai perbedaan, mengekspresikan pendapat secara bertanggung jawab, serta memperkuat kerja sama antar teman.

Data pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai kebebasan dan persatuan di seluruh indikator yang diamati. Selain itu,

keterlibatan aktif guru, siswa dan peran orang tua terbukti mendukung keberhasilan implementasi buku saku Living Values Education (LVE), seperti terlihat dari hasil wawancara dan angket yang menunjukkan respons positif terhadap isi dan manfaat buku. Dengan demikian, hipotesis awal dalam penelitian ini terbukti, bahwa buku saku Living Values Education (LVE) berbasis komik dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai kebebasan dan persatuan secara positif.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel terbatas hanya pada satu kelas di satu sekolah dasar dengan 28 siswa dan 18 orang tua dan 1 guru wali kelas, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan. Selain itu, waktu pelaksanaan yang relatif singkat menjadi kendala dalam mengamati dampak jangka panjang dari implementasi buku saku Living Values Education (LVE) terhadap perubahan karakter siswa. Meskipun terlihat adanya perubahan sikap dalam jangka pendek, belum dapat dipastikan apakah perubahan ini akan bersifat berkelanjutan tanpa adanya intervensi lanjutan.

Tingkat keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh karakter awal siswa dan kualitas bimbingan guru. Artinya, meskipun buku saku LVE efektif secara umum, hasilnya tetap bervariasi antar individu. Oleh karena itu, penggunaan buku ini sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa dan dikombinasikan dengan strategi pedagogis lain yang adaptif.

Berdasarkan hasil tersebut, buku saku Living Values Education (LVE) ini direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas sebagai media pembelajaran karakter di tingkat sekolah dasar, baik oleh guru maupun orang tua. Namun, diperlukan panduan pelaksanaan yang jelas, seperti langkah-langkah penggunaan buku saku di kelas, contoh kegiatan tanya jawab atau diskusi dengan siswa, serta cara menilai hasil refleksi siswa. Hal ini penting agar buku tidak hanya dibaca, tetapi benar-benar digunakan secara aktif dalam proses belajar. Ke depan, penelitian lebih lanjut dengan cakupan partisipan yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang sangat dianjurkan untuk menguatkan temuan dan efektivitas penggunaan buku saku Living Values Education (LVE) dalam pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: 10.17977/jptpp.v6i7.14932.
- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Da Silva, H. E. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Dawan Pada Pembelajaran Masyarakat Multikultural. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(2), 139–143. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i2.1793>
- Febriani, R., Walidi, A., & P. Mbeo, N. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural pada Masyarakat Homogen Demi Menjaga Ketahanan Negara Bangsa (Studi Kasus Video

- Viral Pemakaian Jilbab di SMK di Padang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 208. <https://doi.org/10.22146/jkn.65419>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Hariandi, A., Yulianti, W., Hikmah, N., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2023). Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10674–19679. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3310>
- Helwend, Y., & Tuamain, K. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 42–47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723>
- Herliawati, P. A. (2022). Program Penyuluhan Posyandu Remaja tentang Kesehatan Mental dan Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan di Tengah Pandemi Covid-19 Di Karangsemanding. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 115–121. <https://doi.org/10.37802/society.v2i2.194>
- Kelana, J. B., Widodo, A., & Suwarma, I. R. (2024). *STEM Learning: How Can Environmental Issues Stimulate Elementary School Students' Problem-Solving Abilities?* (pp. 234–240). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_27
- Khotimah, S., & Utami, R. D. (2022). Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Mandiri Peserta Didik pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5007–5013. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2998>
- Larosa, S. (2022). Implementasi Misi Multikultural Yesus Kristus dalam Yohanes 4:7-39 pada Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Jurnal Apokalupsis*, 13(2), 134–152. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i2.54>
- Lu, J., & Yu, X. (2019). The Internet as a Context: Exploring Its Impacts on National Identity in 36 Countries. *Social Science Computer Review*, 37(6), 705–722. <https://doi.org/10.1177/0894439318797058>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Mahananingtyas, E., Ritiauw, S. P., Siahaya, A. M. (2020). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8 (1), 24-37. DOI: <https://doi.org/10.30598>
- Mahmudah, M., & Noor, T. (2023). Pendidikan Multikultural Sebagai Preventif Ideologi Radikalisme di Kalangan Santri Madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 401. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.2001>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>

- Marzuqi, Y., & Marzuki, M. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2996–3006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2268>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Miftahur Rohmah, & Faizah, S. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 206–212. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v2i1.2934>
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>
- Nofianti, Malka. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9bv58>
- Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2019). Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.3856>
- Nurbaiti, A. (2023). Installation Of Moral Values In Early Children Through Praying Dhuha Prayer. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2336275>
- Prayitno, H. J., Utami, S. D., Amalia, N., Utami, R. D., Purnomo, E., & Nizaar, M. (2024). *Circural School: As a Model for Integrating 21st Century Environmental Care Character Education in Elementary Schools* (pp. 279–295). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-226-2_23
- Syafi'i, A., Saied, M., & Rohman Hakim, A. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Trisiantari, N. K. D., Sunendar, D., Hartati, T., & Cahyani, I. (2023). Implementation of the School Literacy Program and Its Influence on Reading Interest at Elementary School Students in Suburban of Bali. In *Proceedings of the 3rd Annual Conference of Education and Social Sciences (ACCESS 2021)* (pp. 158–167). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-21-3_18
- Tulak, H., Pakiding, A., Tulak, T., & Pongsirante, A. (2023). Generation Z: Understanding the Moral Characteristics of The Current Generation. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 6081–6083. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6727>
- Wibowo, A. M. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran: Analisis Dampak Penerapan Asesmen Nasional Dalam Bingkai Teori Kognitif Sosial. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 137–152. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.16023>
- Yasa, I. K. D., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2019). Upaya Sekolah Dalam Internalisasi Nilai Persatuan Pada Siswa Di Sma Katolik Kesuma Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i1.88>